

**HUBUNGAN MOTIVASI MEMASUKI PROGRAM KEAHLIAN
TEKNIK KENDARAAN RINGAN DENGAN HASIL BELAJAR PADA
MATA PELAJARAN BATERAI SISWA KELAS X
DI SMK NEGERI 2 SAWAHLUNTO**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan
Teknik Otomotif sebagai salah satu persyaratan
guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan*



OLEH

**TEDY OKTORA
76773 / 2006**

PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF

**FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

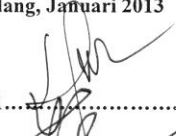
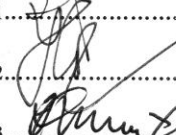
PENGESAHAN TIM PENGUJI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*

**HUBUNGAN MOTIVASI MEMASUKI PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK
KENDARAAN RINGAN DENGAN HASIL BELAJAR PADA MATA
PELAJARAN BATERAI SISWA KELAS X
DI SMK NEGERI 2 SAWAHLUNTO**

Nama : Tedy Oktora
NIM/TM : 76773/2006
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan : Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik

Tim Penguji

	Nama	Padang, Januari 2013
1. Ketua	: Prof.Dr.H. Nasrun	1..... 
2. Sekretaris	: Drs. Hasan Maksum, MT	2..... 
3. Anggota	: Drs. Faisal Ismet, M. Pd	3..... 
4. Anggota	: Drs. Martias, M. Pd	4..... 
5. Anggota	: Donny Fernandez, S. Pd, M.Sc	5..... 

ABSTRAK

TEDY OKTORA (2013): Hubungan motivasi memasuki program keahlian teknik kendaraan ringan Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Baterai Siswa kelas X di Smk N 2 Sawahlunto

Penelitian ini berkaitan dengan motivasi memasuki program keahlian teknik kendaraan ringan, yang diduga berdampak pada rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran baterai kelas X Jurusan Otomotif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeteksi kekuatan hubungan motivasi dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran baterai siswa kelas X di SMK Negeri 2 Sawahlunto. Hipotesis yang diajukan adalah terdapat hubungan motivasi memasuki program keahlian teknik kendaraan ringan dengan hasil belajar siswa mata pelajaran baterai siswa kelas X di SMK Negeri 2 Sawahlunto. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan populasi adalah siswa Kelas X Jurusan Otomotif dengan jumlah populasi 64 Orang siswa. Dengan sampel sebanyak 40 orang siswa diambil menggunakan teknik *Proporsional Random sampling*.

Instrumen yang digunakan adalah angket dengan skala likert. Instrumen di uji cobakan pada 30 orang siswa untuk melihat validitas dan reliabilitas butir pernyataan. Dari 40 butir pernyataan Motivasi (X) diperoleh 35 butir pernyataan yang dinyatakan valid, dengan tingkat reliabilitas 0,873. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana dan dilakukan uji t untuk melihat keberartian koefisien korelasi.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa motivasi memasuki program keahlian teknik kendaraan ringan mempunyai korelasi dengan hasil belajar siswa sebesar r_{xy} 0,614. Dari hasil analisa data motivasi memasuki program keahlian tersebut diketahui memberikan kontribusi dengan hasil belajar mata pelajaran baterai siswa Jurusan Otomotif di SMK Negeri 2 Sawahlunto sebesar 37,78%. berdasarkan temuan ini dapat di simpulkan bahwa motivasi memasuki program keahlian teknik kendaraan ringan adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur yang sedalam-dalamnya penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini yang berjudul : **“Hubungan Motivasi Memasuki Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Baterai Siswa Kelas X Di SMK N 2 Sawahlunto”**

Penyusunan Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana (S1) di Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapat masukan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Martias, M.Pd selaku Ketua Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang
2. Bapak Prof. Dr. Nasrun selaku Pembimbing I yang telah banyak membimbing dan mengarahkan penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Hasan Maksum, MT selaku Pembimbing II yang telah banyak membimbing dan mengarahkan penulisan skripsi ini.
4. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
5. Seluruh anggota keluarga terutama kedua orang tua yang telah memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis baik secara materil maupun non materil.
6. Rekan-rekan mahasiswa/i seperjuangan.

Semoga bantuan yang telah Bapak/Ibu, Saudara/I dan rekan-rekan mahasiswa berikan mendapatkan balasan yang setimpal oleh Allah SWT dan menjadi ibadah hendaknya.

Terakhir penulis berharap, semoga skripsi ini sangat bermanfaat bagi penulis dikemudian harinya serta dapat dijadikan bahan referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkannya.

Wassalam,

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAM JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Kegunaan Penelitian.....	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Hasil Belajar	10
1. Pengertian Belajar	10
B. Motivasi	12
1. Pengertian motivasi	12
2. Fungsi motivasi	13
3. Klasifikasi motivasi.....	15
4. Motivasi dan kebutuhan.....	16
5. Peranan motivasi dalam memasuki program keahlian.....	17
6. Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar.....	19
C. Penelitian yang Relevan	21
D. Kerangka Konseptual	22
E. Hipotesis Penelitian	23

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian.....	24
B. Tempat dan waktu penelitian.....	24
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	24
1. Populasi penelitian.....	24
2. Sampel penelitian.....	25
D. Variabel Penelitian dan Definisi operational.....	27
1. Variabel penelitian.....	27
2. Definisi Operasional	27
E. Jenis dan Sumber Data	28
F. Instrumen Penelitian.....	29
G. Uji Coba Instrumen.....	30

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	39
1. Motivasi memasuki program keahlian (X)	39
2. Hasil Belajar Mata pelajaran Baterai (Y)	41
B. Uji peryaratan analisis	43
C. Pembahasan	47

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	49
B. Saran	49

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Belajar Pelajaran Baterai Siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Sawahlunto. Tahun ajaran 2011/2012.....	3
2. Jumlah Populasi	25
3. Sampel penelitian	26
4. Bobot Item Pernyataan	29
5. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	30
6. Klasifikasi Deskripsi Data.....	34
7. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r	37
8. Rangkuman Perhitungan Statistik Dasar.....	39
9. Distribusi Frekwensi Motivasi Memasuki Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan (X)	40
10. Distribusi Frekwensi Hasil Belajar Mata Pelajaran Baterai (Y)	42
11. Rangkuman Pengujian Normalitas.....	43
12. Analisis Varians	44
13. Ringkasan hasil hubungan motivasi memasuki program keahlian teknik kendaraan ringan dengan hasil belajar mata pelajaran baterai..	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Kerangka Konseptual motivasi memasuki program keahlian teknik kendaraan ringan terhadap hasil belajar.....	22
2. Grafik Batang Distribusi motivasi memasuki nprogram keahlian teknik kendaraan ringan	41
3. Grafik Batang Distribusi Hasil Belajar Mata Pelajaran Baterai.....	42

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang memegang peranan penting karena mempunyai tujuan untuk menciptakan tenaga kerja yang terampil bekerja dalam bidang tertentu, guna memenuhi kebutuhan pembangunan. Hal ini sesuai dengan kurikulum SMK (2004:6) yang menyatakan bahwa “Pendidikan menengah kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk dapat bekerja pada bidang tertentu “.

Pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) selain tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, siswa dapat memperoleh keterampilan khusus untuk bekal hidupnya nanti. Siswa mendapatkan ilmu pengetahuan dan sekaligus keterampilan baik secara teori maupun praktek di sekolah kejuruan, selain itu siswa juga dapat memilih jurusan dan program keahlian yang sesuai dengan minatnya masing-masing serta dapat mengembangkan kemampuannya tersebut.

Berdasarkan pengamatan Penulis pada tanggal 17 Juli 2012 di SMK Negeri 2 Sawahlunto hasil belajar rendah diduga karena siswa tidak tepat dalam memilih jurusan yang diambilnya, yang berakibat hasil belajar mereka menjadi rendah, dan ada juga siswa yang mempunyai nilai tinggi sewaktu lulus dari SLTP tetapi setelah memasuki SMK Negeri 2 Sawahlunto dengan program keahlian Teknik Kendaraan Ringan hasil belajarnya menjadi rendah.

Bila dilihat dari tamatannya ternyata masih banyak siswa yang belum dapat mengembangkan diri baik untuk bekerja maupun untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi.

Dilain hal peneliti juga mewawancarai guru dan mengamati proses pembelajaran di kelas X, dari wasil wawancara dan pengamatan penulis lakukan kebanyakan siswa kurang aktif dalam melaksanakan proses pembelajaran seperti siswa lebih banyak diam apabila pertanyaan yang diajukan dan kurang efektif menyampaikan pendapat, dalam pembuwatan tugas dirumah siswa hanya fokus pada apa yang dijelaskan, hal ini dimungkinkan kurangnya minat sisiwa memahami materi yang diterangkan oleh guru, kebiasaan belajar mereka yang selalu menunggu dari guru, selain itu juga dapat kita lihat dalam mengerjakan tugas, siswa cenderung suka meniru atau mencontek hasil pekerjaan siswa lainnya yang dianggap lebih pintar.

Siswa mengerjakan tugas kalau diberi sanksi oleh guru yang bersangkutan, pada waktu pelajaran berlangsung terlihat dari jaranganya pertanyaan yang diajukan siswa, kurangnya interaksi antara guru dan murid dalam proses pembelajaran, misalnya disebabkan kurang bervariasinya metoda dan media yang digunakan oleh guru hal ini dapat ditandai dengan kurangnya kreativitas siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran seperti siswa lebih banyak diam apabila pertanyaan yang diajukan dan kurang efektif menyampaikan pendapat, dalam pembuwatan tugas dirumah siswa hanya fokus pada apa yang dijelaskan, hal ini dimungkinkan kurangnya minat sisiwa

terhadap baterai atau tidak memahami materi yang diterangkan oleh guru, sehingga apabila diberikan tugas oleh guru mereka tidak dapat mengerjakannya, dan tidak berusaha mencari informasi dari sumber lain dan siswa juga suka berlalai-lalai dalam melaksanakan tugas dengan hal ini dapat dilihat nilai yang diperoleh belum maksimal, sedangkan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh Sekolah yaitu ≤ 70 seperti terlihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Belajar baterai siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan 2011/2012

Nilai Siswa	Frekwensi Siswa (orang)	Persentase (%)
9,00-10,00	0	0
8,00-8,99	8	12,5
7,00-7,99	26	40,62
6,00-6,99	30	46,87
Jumlah	64	100,00

Sumber : Guru mata pelajaran baterai SMK Negeri 2 Sawahlunto

Berdasarkan hasil dari observasi di SMKN 2 Sawahlunto tanggal 17 Juli 2012 pada kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Mata Pelajaran Baterai di dapat bahwa sebanyak 8 orang (12,5%) mendapatkan nilai antara 8,00 – 8,99, 30 orang (46,87) mendapatkan nilai 7,00 – 7,99, dan 26 orang (40,62%) mendapatkan nilai dibawah 70. Hampir separuh dari

jumlah siswa yang tidak memenuhi Standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Hasil belajar merupakan indikasi dari kemampuan seseorang mengikuti pelajaran. Hal ini merupakan suatu kemampuan yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah motivasi. Motivasi merupakan salah satu prasyarat yang sangat penting dalam belajar. Terutama motivasi seorang siswa sebelum memasuki program keahlian pada suatu sekolah. Menurut Natawijaya (1992 : 61) menyatakan bahwa :

Betapa besarnya pengaruh dan peranan motivasi itu terhadap proses dan keberhasilan siswa dalam belajar. Tidak jarang terjadi bahwa seseorang yang cerdas tetapi tidak berhasil menyelesaikan pelajaran di suatu sekolah, hanya karena tidak mau belajar di situ, tidak siap bersekolah di situ dan tidak mempunyai motivasi untuk belajar .

Berdasarkan pendapat di atas dapat dilihat bahwa motivasi seseorang siswa sebelum memasuki program keahlian pada suatu sekolah sangat berpengaruh terhadap siswa itu dalam belajar. Apabila siswa memiliki motivasi yang kuat untuk memasuki program keahlian pada suatu sekolah, maka siswa tersebut akan memiliki kemauan dan semangat yang besar untuk belajar. Sehingga siswa akan merasa tertarik atau senang untuk melibatkan diri dalam kegiatan yang berkaitan dengan dirinya, hal ini ditandai dengan kecenderungan yang tinggi untuk menggunakan apa yang ada padanya, baik itu waktu, tenaga, uang dan fasilitas lainnya dalam usaha guna mencapai tujuan yang diinginkannya.

Motivasi dalam memasuki program keahlian apabila sesuai dengan keinginan atau kebutuhan di duga merupakan suatu hal yang penting dan tidak bisa diabaikan dalam rangka mencapai kesuksesan diri siswa dalam belajar. Tanpa motivasi yang kuat akan dapat mengakibatkan terjadinya masalah belajar, misalnya hasil belajar rendah, putus sekolah, tidak naik kelas dan sebagainya. Siswa yang akan memasuki program keahlian pada suatu sekolah hendaklah mempunyai motivasi yang kuat dan sesuai dengan kebutuhannya.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengungkapkan motivasi siswa memasuki program keahlian Teknik Kendaraan Ringan pada SMK Negeri 2 Sawahlunto, setelah itu akan melihat apakah terdapat hubungan yang berarti antara motivasi siswa memasuki program keahlian Teknik kendaraan ringan dengan hasil belajarnya dan seberapa besar sumbangan motivasi siswa memasuki program keahlian Teknik Kendaraan Ringan terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMK Negeri 2 Sawahlunto. Oleh karena itu dilakukan suatu penelitian dengan judul **“ Hubungan Motivasi Memasuki Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Dengan Hasil Belajar Pada mata Pelajaran Baterai siswa Kelas X di SMK Negeri 2 Sawahlunto ”.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang ada, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Kurangnya inisiatif siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran.

2. Kurangnya rasa ingin tahu siswa pada mata pelajaran yang sedang diikuti.
3. Kurangnya interaksi antara guru dan murid dalam proses pembelajaran.
4. Siswa lalai dalam mengerjakan tugas.
5. Banyak siswa yang kesulitan dalam belajar baterai sehingga siswa lebih senang menyalin pekerjaan temannya.
6. Rendahnya motivasi siswa untuk memasuki SMK Negeri 2 Sawahlunto program keahlian Teknik Kendaraan Ringan.
7. Masih banyaknya siswa lulusan SMK Negeri 2 Sawahlunto yang belum dapat mengembangkan dirinya untuk bekerja ataupun melanjutkan ke perguruan tinggi.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang ada serta kemampuan penulis yang terbatas, maka dalam penelitian ini penulis membatasi masalah pada “Hubungan Motivasi Memasuki Progam Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Baterai Siswa Kelas X di SMK Negeri 2 Sawahlunto”

D. Perumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah yang ingin dipecahkan melalui penelitian ini, dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan yang berarti antara motivasi siswa memasuki program keahlian Teknik Kendaraan Ringan dengan hasil belajar baterai siswa kelas X di SMK Negeri 2 Sawahlunto?

2. Seberapa besar kekuatan hubungan antara motivasi siswa memasuki program keahlian Teknik kendaraan ringan dengan hasil belajar baterai siswa kelas X di SMK Negeri 2 Sawahlunto?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan dan informasi yang didapat, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara motivasi siswa memasuki program keahlian Teknik Kendaraan Ringan dengan hasil belajar baterai di SMK Negeri 2 Sawahlunto.
2. Untuk mengungkapkan kekuatan hubungan motivasi siswa memasuki program keahlian Teknik Kendaraan Ringan dengan hasil belajar baterai di SMK Negeri 2 Sawahlunto.

F. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan :

1. Bagi guru dalam menentukan hasil belajar siswa.
2. Bagi kepada kepala sekolah untuk melengkapi sarana dan prasarana sekolah, sehingga siswa lebih bersemangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan kepadanya
3. Kepada Dinas Pendidikan untuk memberikan bantuan dalam hal melengkapi sarana dan prasarana sekolah yang masih minim
4. Sebagai bahan masukan lebih lanjut bagi peneliti khususnya dalam penelitian yang berhubungan pemberian tugas dengan hasil belajar siswa.

5. Peneliti, salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Teknik Otomotif di FT UNP Padang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai suatu mata pelajaran. Hasil belajar merupakan suatu prestasi yang dicapai setelah mengikuti proses belajar. Siswa dapat dikatakan berhasil dalam belajar jika ada perubahan-perubahan tingkah laku yang ditampilkan oleh individu.

Menurut Oemar (2006):

”Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbul pengertian-pengertian baru, perubahan dalam sikap, kebiasaan, keterampilan, kesanggupan, menghargai, perkembangan sifat-sifat sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani.

Diharapkan hasil belajar yang dicapai hendaknya memberikan efek terhadap peningkatan minat siswa untuk mempelajari beberapa hal, mempunyai sifat yang positif terhadap proses pembelajaran dan mempunyai sikap percaya diri sendiri. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penguasaan siswa terhadap materi belajar dan tingkat keberhasilan siswa yang dinyatakan dengan nilai.

2. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu, yaitu mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan.

Oemar (2006) menyatakan "Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya". Proses belajar itu melibatkan berbagai komponen dan masing-masing komponen ini akan meliputi beberapa faktor, maka belajar itu sendiri akan membawa hasil yang baik jika faktor-faktor tersebut dapat menunjang terlaksananya proses belajar.

Selanjutnya Slameto (2003) mengemukakan bahwa ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar adalah:

- a. Perubahan terjadi secara sadar.
- b. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional.
- c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.
- d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara.
- e. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah.
- f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Jika seseorang telah menampilkan ciri-ciri perubahan tingkah laku seperti yang diuraikan maka ia dikatakan telah belajar.

Dari beberapa pendapat diatas dapat dikatakan bahwa belajar merupakan suatu perubahan pada seseorang dalam bentuk kemampuan-kemampuan baru, pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh

secara sadar bukan secara kebetulan dan perubahan itu kearah yang lebih baik dari semula.

B. Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Manusia dari lahir memerlukan berbagai macam kebutuhan untuk kehidupannya, diantaranya makan, minum, melanjutkan keturunan, berkumpul, belajar dan kebutuhan lainnya. Dalam memenuhi kebutuhan tersebut, manusia harus melakukan aktifitas tertentu, karena kebutuhan itu timbulnya tidak bersamaan dan bermacam-macam, maka dengan demikian akan berbeda pula motivasi yang timbul pada tiap diri manusia tersebut.

Sardiman (2010:75) mengemukakan bahwa: "Motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan melakukan sesuatu, dan bila tidak suka maka ia akan berusaha untuk mengelakkan/meniadakan perasaan tidak suka itu".

Motivasi merupakan dorongan yang dimiliki seseorang individu untuk melakukan suatu kegiatan dengan alasan tertentu. Kegiatan-kegiatan tersebut dilandasi oleh adanya suatu motif yang kuat dan terkait dengan kebutuhan sehingga individu terdorong untuk melakukan aktifitas dengan tujuan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Sardiman (2010:73) mengatakan "Motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan mendesak". Segala

bentuk yang terkait dengan timbul dan berkembangnya motif-motif tersebut direalisasikan dalam bentuk motivasi.

Kekuatan-kekuatan untuk melakukan aktifitas tersebut adakalanya dalam kualitas yang tinggi tapi juga sebaliknya, terjadinya perbedaan realisasi dan motivasi pada individu diungkapkan karena adanya energi yang menggerakkan aktivitasnya. Hamzah (2008:3) "Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya".

Menurut Mc. Donald, yang ditulis kembali dalam buku Sardiman (2010:73). "Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *"feeling"* dengan tanggapan terhadap adanya tujuan". Dengan demikian motivasi mempengaruhi adanya kegiatan. Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi, (1). Mendorong manusia untuk berbuat, (2). Menentukan arah atau tujuan perbuatan, dan (3). Menyeleksi perbuatan.

2. Fungsi Motivasi

Motivasi sangat mempengaruhi seseorang dalam melakukan aktivitas atau kegiatan, seperti yang dikatakan oleh Sardiman (2001:83) menyatakan bahwa fungsi motivasi adalah:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat sesuatu, motivasi dalam hal ini menjadi motor penggerak atau motor yang melepaskan energi dari setiap kegiatan yang dilakukan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, dalam hal ini motivasi bisa memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan apa yang akan

dilakukan dengan menyeleksi perbuatan yang tidak perlu dan tidak bermanfaat bagi pencapaian tujuan sehingga tujuan dapat tercapai dengan lancar.

Berdasarkan fungsi motivasi di atas, seseorang yang memasuki sekolah atau jenjang pendidikan dengan program keahlian tertentu, tentu saja mempunyai suatu tujuan . Tujuan adalah sasaran terakhir dari suatu perbuatan yang ingin dicapai oleh seseorang terhadap sesuatu yang dilakukannya. Sesuai dengan tujuan SMK yang mengacu kepada kurikulum SMK tahun 2004, yang ditegaskan dalam penjelasan pasal 15 UU SISDIKNAS, yaitu “Pendidikan menengah merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja pada bidang tertentu”. Tujuan khusus dari SMK yang dikutip dari kurikulum SMK tahun 2004 yaitu :

- 1)Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan industri sesuai dengan bidang keahlian yang dipilihnya.
- 2) Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja sesuai dengan bidang keahlian yang dipilihnya.
- 3) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 4) Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Sehubungan dengan kutipan di atas, dalam memasuki SMK Negeri 2 Sawahlunto dengan program keahlian tertentu bagi seseorang harus sesuai dengan keadaan dirinya sendiri dan kebutuhannya, dengan

demikian diharapkan dapat menunjang efisiensi belajar dan akan mendapatkan hasil belajar yang baik dan memuaskan.

3. Klasifikasi Motivasi

Hamzah (2009:1) juga memberikan pengertian "Motivasi adalah dorongan pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya".

Motivasi ada dua jenis, yaitu:

- a. *Motivasi intrinsik* adalah motivasi yang sudah ada dalam diri individu yang tidak perlu rangsangan dari luar, misalnya siswa selalu belajar tanpa komando, siswa selalu mengikuti kegiatan pembelajaran dan mencari buku panduan tanpa disuruh.
- b. *Motivasi ekstrinsik* adalah motivasi yang datang dari luar, misalnya baru belajar jika ada ujian atau disaat tugas akan dikumpulkan, belajar untuk mendapatkan penghargaan dan hadiah atau untuk menghindari ancaman.

Motivasi intrinsik akan secara langsung mempengaruhi siswa dalam melakukan aktivitas belajar, motivasi ini akan timbul apabila siswa merasa yang dipelajari sangat berarti dan dibutuhkan olehnya, sehingga siswa tersebut dengan senang akan melakukan kegiatan belajar, oleh karena itu sebaiknya proses belajar didorong oleh motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik memang tidak menggerakkan siswa dalam melakukan proses belajar, tapi bukan berarti motivasi ekstrinsik tidak penting, sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis dan berubah-ubah.

4. Motivasi dan Kebutuhan

Masalah motivasi tidak terlepas dari masalah kebutuhan, sebab motivasi muncul karena terdorong oleh adanya tujuan yaitu berupa kebutuhan. Kebutuhan pertama yang harus dipenuhi adalah kebutuhan makan, minum dan bernafas (kebutuhan primer). Kebutuhan lain yang harus dipenuhi selain kebutuhan primer agar bisa hidup dengan wajar, sejahtera, sehat dan bahagia (kebutuhan sekunder). Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan Singgih (1999:94) bahwa “Manusia membutuhkan sesuatu yang lain, yaitu yang dapat memberinya perasaan sejahtera dan bahagia seperti kebutuhan akan pujian, kasih sayang, perasaan aman dan sebagainya”.

Jadi seseorang yang mempunyai motivasi maka dia akan siap untuk mengerjakan hal-hal yang diperlukan sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh kebutuhannya (Ivor. K, 1991:215). M. Ngalim (1990:77) yang dikutip dari Maslow (1978) mengatakan ada lima kelompok jenis kebutuhan yaitu:

- 1) Kebutuhan dasar fisiologis, yaitu kebutuhan fisik yang sangat mendasar yang harus dipenuhi seperti haus, lapar, seks, sandang dan sebagainya.
- 2) Kebutuhan keamanan, yaitu kebutuhan akan rasa aman baik fisik maupun psikologi seperti bahaya, penyakit, perlakuan tidak adil dan sebagainya.
- 3) Kebutuhan berkerabat/sosial, yaitu kebutuhan akan kasih sayang, persahabatan dan sebagainya.
- 4) Kebutuhan penghargaan, yaitu kebutuhan ingin dihargai karena prestasi, kemampuan, kedudukan dan sebagainya.
- 5) Kebutuhan aktualisasi diri, yaitu kebutuhan untuk mempertinggi potensi-potensi yang dimiliki, pengembangan diri secara maksimal, kreativitas dan ekspresi diri.

Kelima kebutuhan di atas merupakan *hirarki* (jenjang) dari kebutuhan, artinya motivasi yang didasari oleh kebutuhan lebih rendah

merupakan kebutuhan yang mendesak sehingga perlu didahului, akan tetapi apabila kebutuhan tingkat rendah telah terpenuhi maka akan timbul kebutuhan pada tingkat yang lebih tinggi. Suatu kenyataan bahwa kebutuhan seseorang adalah berbeda-beda yang disebabkan oleh berbagai faktor seperti latar belakang pendidikan, tinggi rendahnya kedudukan, berbagai pengalaman dimasa lampau, cita-cita dan harapan dimasa depan serta pandangan hidup seseorang.

Siswa yang memasuki program keahlian teknik kendaraan ringan pada SMK Negeri 2 Sawahlunto karena sesuatu atau kebutuhan adalah semacam dorongan baik dari dalam diri seperti untuk menambah ilmu pengetahuan, mengembangkan kemampuan dan untuk berwiraswasta, maupun dorongan dari luar diri seperti keinginan orang tua, pengaruh dari teman, latar belakang keluarga dan lingkungan. Makin besar dorongan (motivasi) seseorang untuk memasuki program keahlian maka akan semakin kuat keinginannya untuk mengikuti proses belajar dan akhirnya mendapatkan hasil yang memuaskan. Motivasi memasuki program keahlian hendaknya dianggap sebagai sesuatu yang terkait dengan kebutuhan, maksudnya bahwa individu termotivasi untuk melakukan aktivitas kalau aktivitas itu memenuhi kebutuhan.

5. Peranan Motivasi dalam Memasuki Program Keahlian

Peranan motivasi di dalam memasuki program keahlian tidak saja merupakan suatu energi yang menggerakkan siswa untuk belajar, tetapi juga sebagai suatu daya yang menggerakkan aktivitas siswa pada tujuan

belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Sardiman (2001:100) yang menyatakan bahwa “Motivasi akan mendorong manusia untuk berbuat, menentukan arah perbuatan, mencapai tujuan dan menyeleksi perbuatan yakni perbuatan mana yang akan dikerjakan”. Seseorang telah memiliki motivasi maka dapat diasumsikan bahwa seseorang tersebut dapat melakukan kegiatan atau perbuatan yang dikehendaknya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa motivasi dalam memasuki program keahlian merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang dalam belajar, dimana bila siswa yang memasuki program keahlian Teknik kendaraan ringan pada SMK Negeri 2 Sawahlunto tanpa adanya motivasi yang kuat diduga akan mempengaruhi hasil belajar dan mengalami kesulitan belajar di dalam mengikuti proses belajar mengajar. Begitu juga dengan betapa baiknya potensi anak yang meliputi kemampuan intelektual, materi yang akan disajikan dan lengkapnya sarana belajar, jika siswa tidak termotivasi dalam belajar maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan optimal. Adanya motivasi yang baik dan kuat akan menunjukkan hasil yang baik pula, karena intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Siswa yang mempunyai motivasi dalam memasuki program keahlian Teknik kendaraan ringan akan memiliki kemauan dan semangat yang tinggi untuk belajar dalam rangka menyiapkan diri untuk dapat menjadi

tenaga kerja tingkat menengah yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai juru teknik dibidang otomotif.

6. Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar

Motivasi merupakan salah satu kebutuhan manusia dalam merealisasikan dirinya, dan kebutuhan ini ada pada setiap orang. Besar kecilnya motivasi yang dimiliki seseorang dapat dilihat, tinggi rendahnya pandangan seseorang dalam melakukan usaha dan keyakinan yang tinggi akan kemauannya. Maka ia akan mempunyai motivasi yang tinggi akan keberhasilan, motivasi akan memberikan perubahan tingkah laku dalam diri siswa yang menyatakan bahwa adanya penerimaan positif terhadap pengajaran yang diberikan guru dalam proses belajar mengajar dan ini besar pengaruhnya terhadap hasil belajar.

Salah satu faktor dari dalam diri siswa yang menentukan berhasil tidaknya siswa dalam proses belajar mengajar adalah motivasi belajar. Dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar. Sardiman (2006:75) "Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Seorang siswa yang mempunyai intelegensi yang cukup tinggi, bisa gagal karena kurangnya motivasi dalam belajar".

Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung untuk belajar lebih giat, seandainya ia mendapatkan hasil belajar yang lebih rendah maka ia akan terus berusaha lebih giat lagi untuk mencapai kesuksesan belajar

dimasa mendatang. Sedangkan siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah bila mengalami kegagalan dalam belajar, semangat belajarnya cenderung menurun sehingga kegagalan pelajaran yang satu akan diikuti kegagalan pelajaran yang lain.

Di samping itu siswa yang memiliki motivasi yang tinggi selalu beranggapan dengan belajar yang rajin dan teratur akan membawa keberhasilan, karena mereka menyadari bahwa prestasi belajar yang tinggi tidak dapat dicapai dalam waktu singkat dan cara yang mudah, oleh sebab itu ia akan selalu menyediakan waktu yang cukup untuk mencapai prestasi yang bagus.

Dengan adanya motivasi, maka siswa akan melahirkan prestasi yang baik. Sardiman (2010:84) menjelaskan bahwa "Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi, makin tepat motivasi yang diberikan maka akan semakin berhasil pula dalam pembelajaran itu". Dalam hal belajar, motivasi dapat membangkitkan dorongan terhadap siswa untuk bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses belajar mengajar, serta membuat siswa gigih dalam melakukan aktivitas, rasa itu akan timbul karena adanya perangsang yang akan ingin dicapai peserta didik tersebut.

Siswa tidak akan melakukan kegiatan belajar maupun kegiatan yang lain, jika dirinya sendiri tidak merasa sadar dan butuh akan tujuan dari kegiatan tersebut. Untuk itu seorang guru dapat menumbuhkan motivasi pada diri siswa, sehingga pada diri siswa tumbuh kesadaran bahwa belajar itu bukan hanya sebagai kewajiban tetapi juga kebutuhan.

Sehingga dalam melaksanakannya tidak ada paksaan karena dilakukan dengan penuh kesadaran.

Menurut Sardiman (2010:85).

Motivasi mempunyai 3 fungsi, yaitu:

1. Mendorong siswa untuk berbuat, sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
3. Menyeleksi perbuatan, menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan. Dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut”.

Dari uraian di atas diduga terdapat hubungan yang kuat antara motivasi dengan hasil belajar. Seorang yang mempunyai motivasi belajar tinggi akan berupaya belajar dengan giat sehingga hasil belajar yang dicapai akan tinggi pula, sebaliknya seseorang yang mempunyai motivasi rendah akan enggan untuk belajar, sehingga hasil belajar yang akan dicapai akan rendah pula.

C. Penelitian Yang Relevan

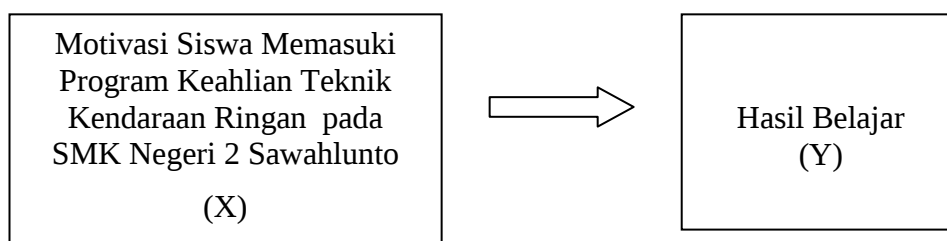
1. Ingke Moris (2008) meneliti tentang “Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas X Jurusan Bangunan SMK Negeri 2 Solok mendapatkan hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa. Yaitu r sebesar 0,4212 dan perhitungan determinasi sebesar 42,12%.
2. Reflis (2005) meneliti tentang “Kontribusi motivasi dan kebiasaan siswa terhadap kemampuan praktikum pada mata pelajaran Akuntansi di SMK Negeri 1 Painan”, menyimpulkan bahwa motivasi dan kebiasaan siswa

menyumbang secara signifikan terhadap kemampuan praktikum pada mata pelajaran Akuntansi. Sumbangan yang diberikan oleh motivasi dan kebiasaan siswa terhadap kemampuan pratikum hanya 6,7% dan sisanya 93,3% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kesamaan dengan penelitian ini variabel yang sama dan perbedaan indikator yang akan digunakan serta teori-teori yang berbeda dari beberapa penelitian sebelumnya. Kedua hasil penelitian tersebut mempunyai hubungan dengan hasil belajar, sesuai dengan penelitian yang penulis lakukan.

D. Kerangka Konseptual

Untuk mengetahui hubungan motivasi memasuki program keahlian teknik kendaraan ringan dengan hasil belajar siswa, maka penulis perlu menggunakan kerangka konseptual yang berfungsi sebagai pedoman dalam menentukan arah penelitian yang akan dilaksanakan sebagaimana yang tergambar sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Konseptual Penelitian

E. Hipotesis

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada bagian kerangka teoritis dan kerangka konseptual, maka dapat dirumuskan hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut “Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi memasuki program keahlian Teknik Kendaraan Ringan dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran baterai siswa kelas X SMK Negeri 2 Sawahlunto”.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab terdahulu, maka dari hasil penelitian dapat dikemukakan kesimpulan dan saran-saran sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapatnya hubungan yang signifikan antara motivasi memasuki program keahlian teknik kendaraan ringan dengan hasil belajar siswa mata pelajaran baterai siswa kelas X di SMK Negeri 2 Sawahlunto.
2. Besarnya hubungan motivasi memasuki program keahlian teknik kendaraan ringan dengan hasil belajar siswa mata pelajaran baterai siswa kelas X di SMK Negeri 2 Sawahlunto yaitu r_{xy} 0,614.

B. Saran

Berdasarkan penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah disampaikan di atas, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Karena terdapat hubungan antara motivasi memasuki program keahlian teknik kendaraan ringan dengan hasil belajar mata pelajaran baterai, maka penulis menyarankan kepada setiap siswa agar menjadi lebih giat dan sungguh – sungguh dalam belajar.
2. Karena motivasi merupakan faktor yang ikut menentukan hasil belajar siswa, maka penulis menyarankan kepada guru-guru khususnya guru mata pelajaran baterai untuk dapat memilih dan menggunakan metode dan

media belajar yang tidak terlalu mahal sehingga tidak mempersulit siswa untuk membelinya sehingga dapat meningkatkan semangat siswa untuk belajar.

3. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat memperluas kajian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, baik itu faktor internal seperti faktor psikologis dan jasmaniah maupun faktor eksternal seperti faktor masyarakat dan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abizar. (1997). *Latar Belakang Budaya dan Motivasi Belajar terhadap Hasil belajar Mahasiswa*. Padang: IKIP Padang.
- Crow & Crow. (1981). *Motivation And Achievment*. Washington: Hemisphere..
- Depdiknas. (2004). *Kurikulum SMK Edisi 2004*. Jakarta: Depdiknas.
- . (2004). *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum SMK Edisi 2004*. Jakarta: Depdiknas.
- Davies. (1991). *Pengelolaan Belajar*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1993. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Guza Afnil, SS. (2009). *Undang-undang SISDIKNAS dan undang-undang GURU dan DOSEN*. Jakarta: Asa Mandiri.
- Husaini U. (1997). *Pengantar Statistika*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irawan Dkk. (1997). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: STIA-Lan Pres.
- M.Ngalim P. (1990). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Sardiman, AM. (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Slameto. (2003). *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Singgih D. (1999). *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Mutiara.
- Suharsimi A. (2006). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- . (2006). *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Renika Cipta.
- Sudirman, A.M. (1996). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Tambrani.A. (1990). *Penuntun Belajar Yang Sukses*. Jakarta: Nini Karya Jaya.
- Usman E. (1997). *Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Uno. B Hamzah. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Sugiyono. (1994). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta.